**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

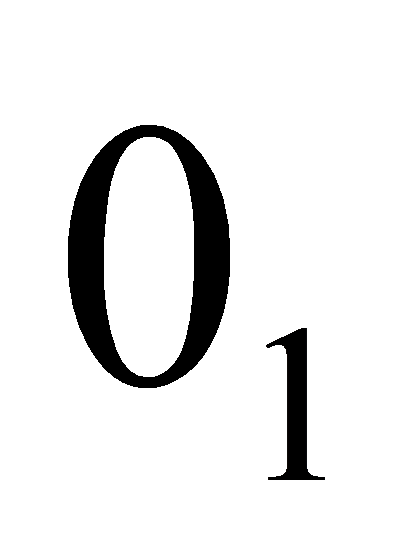
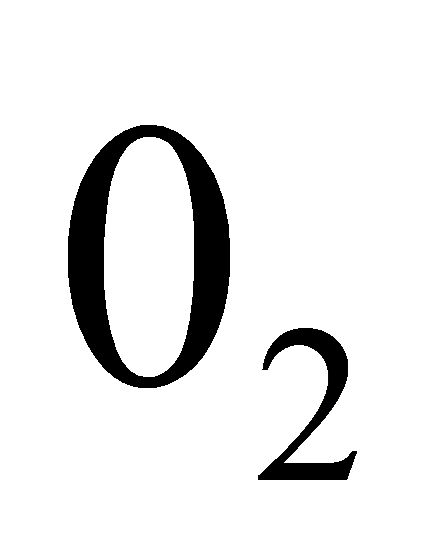
1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerikal berupa persentase interaksi sosial dan keefektifan teknik restrukturisasi kognitif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMA Negeri Sinjai Timur. Penelitian yang digunakan adalah *pre*-*experimental Designs,* yang akan mengkaji tentang penerapan teknik restrukturisasi kognitif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Timur.

1. **Variabel dan Desain penelitian.**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu “penerapan teknik restrukturisasi kognitif sebagai variabel (X) atau yang meningkatkan (independen), dan interaksi sosial sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* yaitu desain eksperimen dengan memberikan *pretest* sebelum di berikan perlakuan dan *postest* sesudah diberikan perlakuan atau eksperimen. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

** X**

Tabel 3.1 Pesain penelitian

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : *Treatment* atau perlakuan ( teknik restrukturisasi kognitif)

O2 : Pengukuran Kedua setelah diberi perlakuan (*post test*)

(Sugiyono, 2010:75)

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram dari penelititan ini

Interaksi sosial rendah

Pre-test

Treatment

(Pemberian perlakuan)

Teknik restrukturisasi kognitif

9

Post-test

Interaksi sosial meningkat

Gambar 3.1 Diagram Penelitian.

Prosedur pelaksanaan penelitian yaitu di mulai dari tahap perencanaan, *pre-test,* pemberian teknik restrukturisasi kognitif, kemudian *post-test.* Adapun prosedur pelaksanaan yaitu:

1. Penentuan populasi dan sampel dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Timur untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa.
2. Pelaksanaan *Pretest* terhadap populasi dan sampel berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar item pertanyaan tentang interaksi sosial siswa.
3. Pemberian teknik restrukturisasi kognitif dengan cara mengintervensi pikiran negatif yang diberikan terhadap subjek penelitian.
4. Pelaksanaan intervensi teknik restrukturisasi kognitif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa selama delapan sesi pertemuan.
5. Pelaksanaan *Posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian seperti pada pelaksanaan *Pretest* tentang tingkat interaksi sosial siswa.
6. Penyajian laporan tentang efektivitas pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.
7. **Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

* + - 1. Restrukturisasi kognitif adalah melakukan konstruksi atau penyusunan kembali pola pikir yang negatif menjadi pola pikir yang lebih realistis dan lebih cocok.
      2. Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih yang melakukan kontak sosial dan komunikasi dan memiliki keterbukaan, rasa empati, rasa positif yang menimbulkan hubungan saling timbal balik baik itu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki satu sama lainnya.

1. **Populasi dan Sampel**
   * + 1. **Populasi**

Sugiyono (2011) Populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai Timur pada tahun ajaran 2016-2017 berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, ditemukan sejumlah 31 siswa yang mengalami interaksi sosial rendah, yang merasa terkucilkan dan beranggapan negatif terhadap orang lain dan lingkungannya, sehingga siswa merasa tidak mampu dan yakin untuk berinteraksi dengan siswa lain begitu pula dengan lingkungan yang menyebabkan kemungkinan siswa mengalami kesulitan interaksi yang cukup tinggi. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya di bawah ini:

**Tabel 3.2 Penyebaran siswa yang menjadi populasi penelitian**

|  |
| --- |
| Kelas Jumlah Siswa |
| XI IPA 1 4 orang |
| XI IPA 2 4 orang |
| XI IPA 3 3 orang |
| XI IPA 4 6 orang |
| XI IPS 1 3 orang |
| XI IPS 2 4 orang |
| XI IPS 3 4 orang |
| XI IPS 4 3 orang |
| Jumlah 31 orang |

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sinjai Timur

* + - 1. **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri dimana sampel itu diambil. Penarikan sampel ini dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif. Sugiono (2011) mendefenisikan sampel yaitu bagian dari populasi yang diambil dalam suatu penelitian yang dianggap *representative* yang akan digeneralisasikan. Dalam penelitian ini menggunakan konseling kelompok, oleh karena itu jumlah atau besaran anggota kelompok didasarkan pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (1997), bahwa “Dalam pelaksanaan konseling kelompok, jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 6 orang atau yang paling banyak 15 orang agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok. Berdasarkan pendapat tersebut,maka peneliti mengambil sampel sebesar 12 orang. selanjutnya Penentuan sampel dalam penelitian ini sendiri menggunakan teknik *Simple random sampling* ,dimana penentuan sampel ini menggunakan metode pengambilan sampel yang dipilih secara acak.

**Tabel 3.3 Keadaan Sampel Penelitian**

|  |
| --- |
| Kelas Banyaknya siswa |
| XI IPA 1 1 orang |
| XI IPA 2 1 orang |
| XI IPA 3 2 orang |
| XI IPA 4 2 orang |
| XI IPS 1 1 orang |
| XI IPS 2 2 orang |
| XI IPS 3 2 orang |
| XI IPS 4 1 orang |
| Jumlah 12 orang |

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sinjai Timur

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian.Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

* + - 1. Angket (kuesioner)

Angket diberikan kepada subjek eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kesulitan bergaul yang dimiliki oleh siswa baik sebelum *(pretest)* maupun sesudah *(postest)* diberikan perlakuan berupa pemberian teknik restrukturisasi kognitif dengan cara mengintervensi pikiran negatif .Angket penelitian bersifat tertutup, karena setiap item pertanyaan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban, dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Guna kepentingan analisis data, maka angket penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5.

**Tabel 3.4 Pembobotan item Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori jawaban** | |
| **Favorable** | **Unfavorable** |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji dilapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.

1. Uji validitas

Pengujian hasil Uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan computer program SPSS 16,0. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) 0,3 maka hasilnya dinyatakan tidak valid dan jika nilai r > (lebih besar atau sama dengan) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan valid (Sugiyono, 2010)

1. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrument penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan Nugroho & Suyuthi (Sugiyono,2011).

* + - 1. Observasi

Observasi digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan selama mengikuti teknik restrukturisasi kognitif melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dan partisipasi siswa selama mengikuti proses *treatment* melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, sukarela mengikuti kegiatan, kesediaan untuk mendengar, melakukan instruksi yang diberikan, menjawab pertanyaan secara sukarela, memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali melakukan teknik restrukturisasi kognitif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individual = nm x 100 %

N

Analisis kelompok = Nm x 100 %

P

(Abimanyu, 1983:26)

Keterangan :

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek seluruh item aspek yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individual dan analisis kelompok, yaitu nilai tertinggi 100 % dan angka terendah 0 % sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria penentuan hasil observasi**

|  |
| --- |
| **Persentase Kriteria** |
| 80 % - 100 % Sangat tinggi |
| 60 % - 79 % Tinggi |
| 40 % - 59 % Sedang |
| 20 % - 39 % Rendah |
| 0 % - 19 % Sangat rendah |

Sumber: (Abimanyu, 1983:26)

1. **Teknik Analisis Data**
   * + 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan kesulitan berinteraksi, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriftifanalisis *Wilcoxon Signed Rank Test.*

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kesulitan berinteraksi sosial di SMA Negeri 1 Sinjai Timur sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest)*perlakuan berupa pemberian teknik restrukturisasi kognitif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

P =  (Tiro, 2004: 242)

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subjek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Timur sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest)* perlakuan berupa pemberian teknik restrukturisasi kognitif. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang interaksi sosial siswa berdasarkan hasil instrumen penelitian, dengan rumus:

*Me*  =  (Sugiyono, 2007: 49)

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

 : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

n : Banyaknya subjek

* + - 1. Pengujian Hipotesis

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai pengurangan kesulitan interaksisosial siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik restrukturisasi kognitif, maka digunakan analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan statistik Z (*non-parametik*). Dalam pengujian taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%.

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian digunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengurangan kesulitan interkasi sosial siswa sebelum dan sesudahpenerapanteknik Restrukturisasi Kognitif.

Rumus uji *Wilcoxon* (Sugiyono, 2010)

Keterangan:

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak Ho jika nilai *Asymp. Sig*< α dan diterima H0 jika nilai *Asymp. Sig*>α